

**Membangun Kebijakan melalui Kajian Al-Qur'an dan Hadis:
Pengabdian di TVRI Sulut sebagai Media Edukasi Bersama
Mahasiswa IAIN Manado**

Nur Farida, St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, Muhammad Kamil Jafar, Zinnia
Jacob, Azizah Utina, Indra Adam, Sarah Minabari

Universitas Muslim Indonesia, Makassar¹. Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah IAIN Manado ²⁻⁷

nurfarida.hamid@umi.ac.id,¹ nur.syahidah@iain-manado.ac.id ²⁻⁷

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membahas konsep kebijaksanaan dalam Islam berdasarkan kajian Al-Qur'an dan Hadis serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk talk show interaktif pada program *Hasanah* di TVRI Sulawesi Utara, yang disiarkan secara langsung dengan melibatkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Manado sebagai audiens. Materi yang disampaikan mencakup konsep kebijaksanaan dalam perspektif Islam, dengan pembahasan mengenai perbedaan antara kedewasaan dan kebijaksanaan, urgensi kebijaksanaan bagi setiap individu, cara meredakan amarah sebelum mengambil keputusan, serta bagaimana cara memiliki kebijaksanaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, dokumentasi, dan refleksi pascakegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, sementara dokumentasi dalam bentuk rekaman siaran digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penyampaian materi. Refleksi dilakukan melalui umpan balik dari mahasiswa mengenai manfaat dan wawasan yang mereka peroleh. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dakwah melalui media bagi mahasiswa, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan masyarakat untuk belajar tentang bagaimana menghadirkan kebijaksanaan dan menyadari bahwa kebijaksanaan dapat melahirkan solusi terbaik.

Kata kunci: Kebijakan, Al-Qur'an, Hadis, Pengabdian, Media, TVRI Sulut, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Kebijaksanaan merupakan salah satu nilai luhur yang diajarkan dalam Islam dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan pemikiran yang matang dan solusi yang tepat. Al-Qur'an dan Hadis menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam berpikir, berbicara, dan bertindak agar setiap keputusan yang diambil tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara luas.

Namun, dalam kehidupan sehari-hari, tidak semua individu mampu bersikap bijaksana dalam menyikapi permasalahan, terutama di era digital saat ini yang sering kali mendorong reaksi cepat tanpa pertimbangan yang matang. Banyak orang terjebak dalam keputusan emosional, terutama dalam kondisi marah atau tergesa-gesa, yang justru dapat membawa dampak negatif baik dalam interaksi sosial maupun dalam kehidupan pribadi. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep kebijaksanaan dalam Islam serta cara menerapkannya dalam kehidupan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk dikaji lebih dalam.

Dalam Islam, kebijaksanaan (*hikmah*) tidak hanya dipahami sebagai kecerdasan intelektual, tetapi juga sebagai kemampuan untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Kebijaksanaan juga berkaitan erat dengan kesabaran, ketenangan, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi konflik atau permasalahan hidup. Islam mengajarkan bahwa kebijaksanaan adalah anugerah yang diberikan Allah kepada orang-orang yang berusaha mencarinya dan mampu memanfaatkannya dengan baik. Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam Islam menunjukkan bahwa kebijaksanaan dapat diperoleh melalui pengalaman, refleksi, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kebenaran. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan kebijaksanaan dalam diri setiap individu, terutama generasi muda, menjadi sangat penting agar mereka dapat menghadapi kehidupan dengan lebih baik dan mampu mengambil keputusan yang membawa kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sebagai bagian dari upaya menyebarkan pemahaman ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk **talk show interaktif** pada program *Hasanah* di TVRI Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam. Melalui diskusi yang melibatkan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Manado sebagai audiens, talk show ini membahas beberapa aspek utama kebijaksanaan, di antaranya perbedaan antara kedewasaan dan kebijaksanaan, urgensi kebijaksanaan bagi setiap individu, cara meredakan amarah sebelum mengambil keputusan, serta bagaimana cara memiliki kebijaksanaan. Dengan pendekatan yang dialogis dan interaktif, mahasiswa tidak hanya memperoleh wawasan akademik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaitkan konsep kebijaksanaan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam berdakwah melalui

media serta memperkenalkan mereka pada peran media dalam menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif.

Media memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk dalam memahami nilai-nilai Islam. Dakwah yang dilakukan melalui media massa, terutama televisi, dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai ajaran Islam yang penuh dengan nilai kebijaksanaan. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam talk show ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka, tetapi juga melatih mereka untuk mampu berdakwah melalui media secara bijaksana dan berbasis ilmu. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan pemahaman yang benar tentang kebijaksanaan dalam Islam.

Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dan masyarakat dapat memahami bahwa kebijaksanaan bukanlah sesuatu yang eksklusif bagi para pemimpin atau orang-orang tertentu saja, tetapi merupakan sifat yang harus dikembangkan oleh setiap individu agar dapat menemukan solusi terbaik dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebijaksanaan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, diharapkan masyarakat mampu menghindari keputusan yang tergesa-gesa dan lebih mengedepankan sikap yang penuh pertimbangan dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dakwah melalui media seperti ini juga diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai salah satu metode yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara luas dan mendalam.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, yang melibatkan pemateri, host, mahasiswa, serta pemirsa TVRI Sulut. Acara ini diselenggarakan pada Kamis, 29 Februari 2024, pukul 16.00 WITA dalam program Hasanah, yang disiarkan secara live dari studio TVRI Sulut. Pemateri dalam acara ini adalah St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag, dengan host Amanda Tessa Anang.

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat edukatif dan dialogis, dengan memanfaatkan televisi sebagai media penyebaran dakwah dan kajian keislaman. Format kegiatan berupa talk show interaktif, yang memungkinkan diskusi dua arah antara pemateri dan audiens. Mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan

Dakwah (FUAD) IAIN Manado turut berpartisipasi sebagai audiens yang aktif dalam sesi tanya jawab.

2. Struktur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam format talk show interaktif yang terdiri dari lima segmen utama. Setiap segmen berisi pemaparan materi oleh pemateri, diskusi bersama host, serta interaksi dengan audiens mahasiswa. Kegiatan dimulai dengan segmen pertama, yang diawali oleh host dengan memperkenalkan pemateri serta menjelaskan tema kajian. Pemateri kemudian menguraikan konsep kebijaksanaan dalam Islam serta perbedaannya dengan kedewasaan dalam tema *"Memahami Perbedaan antara Kedewasaan dan Kebijaksanaan dalam Perspektif Islam."* Diskusi berlangsung antara host dan pemateri, diakhiri dengan pertanyaan interaktif dari mahasiswa.

Pada segmen kedua, pemateri menjelaskan pentingnya kebijaksanaan sebagai tuntutan bagi semua individu, bukan hanya bagi pemimpin, dengan tema *"Kebijaksanaan sebagai Kebutuhan Setiap Individu, Bukan Hanya Pemimpin."* Pemaparan ini diperkuat dengan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang menunjukkan bahwa kebijaksanaan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Mahasiswa turut serta dalam diskusi dengan berbagi pandangan dan pengalaman terkait peran kebijaksanaan dalam kehidupan mereka.

Segmen ketiga membahas bagaimana Islam mengajarkan untuk tidak mengambil keputusan dalam keadaan marah, dengan tema *"Menjaga Kejernihan Berpikir: Cara Islam dalam Meredakan Amarah sebelum Mengambil Keputusan."* Pemateri menjelaskan berbagai metode Islami dalam meredakan emosi, seperti berwudu, beristighfar, serta berdiam diri sebelum bertindak. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi situasi emosional dan bagaimana mereka mengelola kemarahan sebelum mengambil keputusan.

Pada segmen keempat, pembahasan berfokus pada langkah-langkah yang dapat dilakukan seseorang jika belum memiliki kebijaksanaan, dengan tema *"Langkah-langkah Islami dalam Menghadapi Masalah bagi yang Belum Memiliki Kebijaksanaan."* Pemateri menjelaskan pentingnya ilmu, pengalaman, dan musyawarah dalam membangun kebijaksanaan, serta memberikan contoh bagaimana tokoh-tokoh Islam terdahulu mengembangkan sikap bijaksana. Diskusi interaktif kembali melibatkan mahasiswa untuk membahas tantangan yang mereka hadapi dalam membentuk kebijaksanaan dan bagaimana mereka dapat mengatasinya dengan pendekatan Islami.

Kegiatan ditutup dengan segmen kelima, yaitu refleksi dan rekomendasi dengan tema "*Refleksi dan Rekomendasi untuk Menumbuhkan Sikap Bijaksana dalam Kehidupan Sehari-hari.*" Pemateri menyampaikan kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya dan memberikan langkah-langkah praktis dalam mengaplikasikan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Host kemudian merangkum inti diskusi, memberikan pesan penutup, dan menutup acara. Setiap segmen ditutup dengan sesi pertanyaan interaktif dari mahasiswa, yang memungkinkan pemateri untuk memberikan respons berbasis dalil keislaman. Pendekatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman audiens serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data yang melibatkan observasi, dokumentasi, dan refleksi dari mahasiswa. Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, baik melalui pertanyaan yang diajukan maupun tanggapan mereka terhadap materi yang disampaikan. Tingkat partisipasi mahasiswa menjadi indikator utama dalam mengukur sejauh mana mereka memahami dan merespons tema yang dibahas. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk rekaman siaran, yang bertujuan untuk merekam penyampaian materi oleh pemateri serta interaksi yang terjadi selama acara berlangsung. Rekaman ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pemirsa yang ingin mendalami kembali materi yang telah disampaikan. Selain itu, refleksi pascakegiatan dilakukan dengan meminta umpan balik dari mahasiswa mengenai manfaat serta wawasan yang mereka peroleh dari diskusi ini. (Nurain 2024, 2022)

Selain itu, dalam proses pengumpulan data materi, pemateri melakukan kajian literatur berbasis Al-Qur'an dan Hadis yang relevan dengan tema kebijaksanaan, kedewasaan, serta pengambilan keputusan dalam Islam. Literatur yang digunakan mencakup kitab tafsir, syarah hadis, serta referensi dari para ulama yang membahas kebijaksanaan dalam perspektif Islam. Pemateri juga mengkaji berbagai pengalaman empiris dan kasus-kasus yang relevan untuk memberikan contoh konkret kepada mahasiswa. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya menjadi ajang diskusi akademik, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas dalam memahami kebijaksanaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Lebih jauh, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya dakwah berbasis ilmu dan dialog, sehingga mereka dapat mengimplementasikan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijaksanaan (*hikmah*) adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan atau bertindak dengan penuh pertimbangan, berdasarkan ilmu, pengalaman, dan nilai moral yang tinggi. (Kemendikbud 2019) Kebijakan mencakup pemahaman yang mendalam tentang suatu keadaan, kemampuan untuk melihat berbagai perspektif, serta keterampilan dalam mengelola emosi agar keputusan yang diambil membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. (Q. dkk Shihab 2007)

Kebijaksanaan, atau *hikmah* dalam terminologi Islam, merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan. Hal ini melibatkan integrasi antara pengetahuan teoretis dan praktis, serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika. Kebijakan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tidak hanya didasarkan pada logika dan pengalaman, tetapi juga mempertimbangkan aspek spiritual dan kemaslahatan bersama. (Khanif et al. 2024)

Dalam konteks Islam, kebijakan sering dikaitkan dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Studi komparatif antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah mengindikasikan bahwa *hikmah* tidak hanya berarti pengetahuan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya, memahami rahasia kehidupan, dan memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi umat manusia. Oleh karena itu, kebijakan dalam Islam adalah perpaduan antara ilmu, akhlak, dan pengalaman yang menghasilkan tindakan yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain. (Riyani 2022)

Dalam Islam, kebijakan dipandang sebagai anugerah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang-orang yang mampu menggunakan akal dan hatinya dengan baik. Al-Qur'an menyebut kebijakan sebagai sesuatu yang sangat berharga, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahannya:

269. Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat. (Q.S. Al-Baqarah/2: 269)

Dalam Tafsir Kementerian Agama ayat ini mengandung makna: Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Artinya, Allah memberikan kebijaksanaan dan ilmu pengetahuan kepada hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya, sehingga dengan ilmu dan hikmah tersebut, mereka mampu membedakan antara kebenaran dan kesalahan, serta antara bisikan setan dan ilham dari Allah SWT. (Kementerian Agama 2011)

Akal yang sehat dan cerdas menjadi sarana utama dalam memperoleh hikmah, karena dengan akal yang tajam, seseorang dapat memahami suatu hal berdasarkan dalil dan bukti yang jelas, serta mengenali hakikat sesuatu dengan benar. Barang siapa yang telah mencapai kebijaksanaan dan pemahaman semacam itu, berarti ia mampu membedakan antara janji Allah yang harus diyakini dan godaan setan yang harus dihindari. (M. Q. Shihab 2012)

Allah menegaskan bahwa siapa pun yang telah memperoleh hikmah sejati, berarti ia telah meraih kebaikan yang besar, baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang bijaksana tidak akan terpengaruh oleh bisikan jahat setan, tetapi akan menggunakan seluruh panca indera, akal, dan ilmunya untuk membedakan antara yang baik dan yang batil, serta antara petunjuk Allah dan tipu daya setan. Dengan pemahaman tersebut, ia akan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah dengan penuh keyakinan.

Di akhir ayat ini, Allah memuji orang-orang yang berakal dan berpikir. Mereka senantiasa waspada dan selalu mengingat Allah, sehingga mampu mengetahui hal-hal yang membawa manfaat serta menuntun mereka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, kebijaksanaan dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti dalam menghadapi konflik, mengambil keputusan, menyampaikan pendapat, serta dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Seseorang yang bijaksana tidak hanya berpikir jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kebijaksanaan bukan hanya milik para pemimpin, tetapi merupakan sikap yang harus dikembangkan oleh setiap individu agar dapat menghadapi kehidupan dengan lebih baik dan menghasilkan solusi terbaik dalam setiap permasalahan. (At-Thabary 1992). Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam menilai suatu perkara, sebagaimana sabdanya:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ الرَّبِيعِ أَبِي عَبْدِ السَّلَامِ، عَنِ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَكْرَزٍ الْفَهْرِيِّ، عَنِ وَابِصَةَ بْنِ مَعْبُدِ الْأَسَدِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوَابِصَةَ: «جِئْتُ تَسْأَلُ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِيمَانِ؟» قَالَ:

قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَجَمَعَ أَصَابِعَهُ فَضَرَبَ بِهَا صَدْرَهُ، وَقَالَ: «اسْتَفْتِ نَفْسَكَ، اسْتَفْتِ قَلْبَكَ يَا وَابِصَهُ - ثَلَاثًا - الْبُرِّ مَا اطْمَأَنَّ إِلَيْهِ النَّفْسُ، وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي النَّفْسِ، وَتَرَدَّدَ فِي الصَّدرِ، وَإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوْكَ» (رواه الدارمي)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Az Zubair Abu Abdissalam dari Ayyub bin Abdullah bin Mikraz Al Fihri dari Wabishah bin Ma'bad Al Asadi bahwa Rasulullah saw. bersabda kepada Wabishah, "Engkau datang bertanya mengenai kebaikan dan dosa?" Wabishah berkata, Aku menjawab, "Ya." Ayyub mengatakan; Kemudian beliau menggenggam jari-jarinya dan memukulkannya ke dada Wabishah sambil bersabda, "Tanyakan kepada dirimu, tanyakan kepada hatimu wahai Wabishah. -Beliau mengatakannya hingga tiga kali- Kebaikan adalah apa yang membuat jiwa tenang dan membuat hati tenang, sedangkan dosa adalah sesuatu yang membekas dalam jiwa dan membuat hati ragu, walaupun orang-orang memberikan fatwa kepadamu." (H.R. Ad-Darimi)

Hadis ini menunjukkan bahwa kebijaksanaan dalam Islam bukan hanya tentang memahami hukum atau aturan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk merenungkan dan mengikuti hati nurani dalam menentukan kebenaran. Oleh karena itu, kebijaksanaan adalah kombinasi dari ilmu, pengalaman, serta kesadaran spiritual yang membawa seseorang pada tindakan yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain

DOKUMENTASI

https://www.youtube.com/live/8QZY1cd4v-Y?si=PnLBSDn_-5ph8ksk





FUDIMAS : Fuad Pengabdian Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, Tahun 2024, 73-85

Website: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/fudimas>

ISSN XXX-XXX (Online)



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa kebijaksanaan merupakan nilai fundamental dalam Islam yang berperan penting dalam membentuk sikap dan pengambilan keputusan seseorang. Melalui kajian Al-Qur'an dan Hadis, kebijaksanaan tidak hanya dipahami sebagai kecerdasan intelektual, tetapi juga sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri, mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, dan mengambil keputusan yang membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif pada program *Hasanah* di TVRI Sulawesi Utara, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Manado turut serta dalam mengkaji berbagai aspek kebijaksanaan, termasuk perbedaannya dengan kedewasaan, urgensinya bagi setiap individu, cara mengelola emosi sebelum mengambil keputusan, serta langkah-langkah dalam memperoleh kebijaksanaan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa metode dakwah melalui media massa, terutama televisi, merupakan sarana yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, khususnya tentang kebijaksanaan, kepada masyarakat luas. Interaksi langsung dengan mahasiswa juga memberikan wawasan baru bagi mereka tentang pentingnya berdakwah dengan pendekatan yang berbasis ilmu dan dialog. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam memperluas pemahaman mereka tentang kebijaksanaan dalam Islam, tetapi juga menjadi pengalaman berharga dalam menggunakan media sebagai sarana dakwah. Diharapkan, melalui pemahaman yang lebih baik mengenai kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam, mahasiswa dan masyarakat dapat lebih bijak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, menghindari keputusan yang tergesa-gesa, serta menyadari bahwa kebijaksanaan adalah kunci dalam menemukan solusi terbaik bagi setiap permasalahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, M.Ag selaku pemateri dalam kegiatan ini yang telah memberikan wawasan mendalam mengenai kebijaksanaan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Amanda Tessa Anang selaku host program *Hasanah* di TVRI Sulawesi Utara yang telah memandu diskusi dengan baik sehingga acara berlangsung secara interaktif dan menarik.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Manado yang telah berpartisipasi secara aktif

dalam kegiatan ini, serta kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para dosen FUAD yang telah memfasilitasi mahasiswa untuk hadir di studio TVRI Sulawesi Utara, sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan dakwah melalui media.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mahyudhin Bandjer, M.Pd selaku Produser Program Hasanah TVRI Sulawesi Utara, serta seluruh tim TVRI yang telah memberikan kesempatan dan dukungan teknis sehingga acara ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal bagi kolaborasi yang lebih luas dalam menyebarkan nilai-nilai Islam yang penuh kebijaksanaan dan menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk berdakwah dengan pendekatan yang berbasis ilmu dan media.

REFRENSI

- Jami' Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an, Dar Ihya' At-Turath Al-'Arabi. 1992. *At-Thabari*. Beirut.
- Kemendikbud. 2019. "KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia." *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kementrian Agama. 2011. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Cet. I. Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiriabadi.
- Khanif, Moch Fahmi, Ipmawan Muhammad Iqbal, Tinggi Ilmu, Al- Qur, and Isy Karima. 2024. "KARAKTERISTIK KEBIJAKSANAAN MENURUT AL- QUR ' AN (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah) 1 (2): 21-37.
- Nurain, St. Nur Syahidah Dzatun. 2022. "Tipologi Periwiyatan Hadis Ummahat Al-Mu'minin." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 07.
- Nurain, St Nur Syahidah Dzatun. 2024. "Kajian Tafsir q.s. an- Nisa' Ayat 34." *Fudimas: Jurnal Pengabdian Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Manado* 01 (1): 10-19.
- Riyani, Nidya Ulfa. 2022. "Konsep Sikap Bijaksana Sebagai Bentuk Pengendalian Emosi Dalam Perspektif Taoisme." *Jurnal Riset Agama* 2 (Desember): 778-93. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.17992>.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir Al-Mishbah*. Volume 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. dkk. 2007. *Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Cet I. Jakarta: Lentera Hati.